

MODEL KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LITERASI

Nurjanah

MTs Masdarul Ulum

e-mail: nurjanahmu2009@yahoo.com

Abstrak- Tulisan ini berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan membaca scanning melalui model pembelajaran kooperatif tipe pair check pada siswa kelas VIII MTs. Masdarul Ulum Pemulutan, Ogan Ilir. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran kooperatif tipe pair check dapat meningkatkan pembelajaran membaca scanning siswa kelas VIII MTs. Masdarul Ulum Ogan Ilir”. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya melalui empat tahapan. Data siklus dikumpulkan melalui lembar pengamatan dan lembar penilaian. Data yang didapat kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa. Setelah melampaui siklus I, pada siklus II proses belajar mengajar menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil keterampilan membaca scanning pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I dan sudah mencapai nilai rata-rata yang diharapkan. Dari hasil tes membaca scanning siklus II, siswa MTs. Masdarul Ulum hampir mencapai ketuntasan belajar hingga 84,38% dan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74,4.

Kata Kunci- Membaca Scanning, Pembelajaran Kooperatif, Tipe Pair Check

Abstract- *This paper is based on the results of class action research. The study aims to improve the ability to read scanning through a cooperative learning type pair check model on class VIII MTs. Masdarul Ulum Pemulutan, Ogan Ilir. The action hypothesis in this study is "Cooperative type paired learning model can improve reading learning scanning of class VIII students of MTs. Masdarul Ulum Ogan Ilir". Data collection is done by observation and tests. This research was conducted in two cycles which each cycle through four stages. Cycle data is collected through observation sheets and assessment sheets. The data obtained were then analyzed to find out whether there was an increase in learning outcomes achieved by students. After going beyond the first cycle, in the second cycle the teaching and learning process showed satisfactory results compared to the previous cycle. The results of reading scanning skills in cycle II have increased from the first cycle and have reached the expected average value. From the results of the reading scanning scanning cycle II, MTs students. Masdarul Ulum almost achieved learning completeness up to 84.38% and the average student learning outcomes reached 74.4.*

Keywords- *Scanning, Cooperative Learning, Pair Check*

PENDAHULUAN

Dijelaskan Tampubolon (2015:48), salah satu tujuan membaca adalah menemukan informasi fokus. “Informasi fokus dapat ditemukan di bagian atau berbagai bagian tertentu dari bacaan. Untuk

menemukan informasi fokus dengan efisien, pada umumnya teknik yang dipergunakan adalah dengan teknik baca tatap (*scanning*) atau membaca memindai.”

Dalam membaca scanning pembaca

harus menemukan keterangan penting yang diperlukan dalam waktu relatif singkat. "Guru harus memiliki pemahaman yang luas dan tinggi dari prinsip-prinsip, teori-teori, dan praktik-praktik yang berhubungan dengan membaca pada seluruh tingkatan," (Tarigan, dkk, 2011:82). Hal ini perlu dilakukan agar aktivitas siswa dapat berkembang secara baik. Namun, kenyataan di lapangan siswa kelas VIII MTs. Masdarul Ulum masih mengalami kesulitan dalam memahami ragam wacana, misalnya mencari informasi yang terdapat dalam sebuah wacana sehingga kemampuan membaca siswa masih rendah, khususnya dalam membaca scanning.

Ristiani (dalam Tarigan, dkk,2011:167) menyatakan bahwa "Keterampilan membaca siswa SMP umumnya tidak sama. Untuk itu, guru harus meningkatkan keterampilan membaca anak didiknya. Guru harus membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi siswanya. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi pembelajaran maupun karakteristik siswa.

Agar hasil belajar maksimal, faktor yang menentukan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif (Fitria, 2018). Daryanto (2012:229) mengemukakan model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab peserta didik akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu merupakan

kunci keberhasilan pembelajaran.

"Pemilihan model pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan anak didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diarahkan agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan secara optimal," (Uno, 2012:9)

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan, menurut Taniredja (2014:120) adalah Model Pembelajaran *Pair Check*. Dalam pembelajaran membaca pun, tentunya penggunaan model pembelajaran kooperatif *pair check* perlu diupayakan secara optimal. Hal itu diharapkan agar siswa terbiasa bersikap kritis dan peka dalam menanggapi berbagai fenomena dan makna yang terdapat di dalam sebuah tulisan dengan ragam yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik. Menurut Arifin (2009:44), "Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dan teknik tertentu."

a. Observasi

Penulis menggunakan observasi dengan tujuan mengamati pelaksanaan pengajaran membaca scanning melalui model pembelajaran *pair check*, respon siswa, hasil belajar siswa dan untuk mengetahui kreativitas siswa selama berlangsungnya

kegiatan belajar-mengajar di kelas. Terdiri dari observasi guru dan observasi siswa.

b. Tes

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam upaya mengetahui hasil belajar siswa. Alat yang digunakan adalah alat perangkat soal, misalnya tes pertama yaitu tes yang dilakukan pada akhir tindakan siklus pertama dalam bentuk soal esai yang diambil sebagai data T1. Begitu juga pada siklus kedua, juga dilakukan tes, T2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Siklus pertama penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 5 Februari 2018. Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama adalah melaksanakan pembelajaran scanning dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*.

Pembahasan hasil penelitian ditujukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Permasalahan pertama yaitu adakah perubahan perilaku sikap siswa kelas VIII 3 MTs. Masdarul Ulum Pemulutan dalam membaca scanning setelah mengikuti pembelajaran membaca memindai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dan adakah peningkatan pembelajaran membaca memindai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada siswa kelas VIII 3 MTs. Masdarul Ulum Pemulutan, Ogan Ilir.

Peningkatan Keterampilan

Permasalahan peningkatan pembelajaran membaca scanning dapat dijawab dengan deskripsi data secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan rata-rata keterampilan siswa membaca memindai dari tahap siklus I dan siklus II.

Pada kegiatan pembelajaran membaca memindai siklus I terlihat bahwa keterampilan siswa dalam membaca memindai belum memenuhi rata-rata klasikal yang ditentukan. Hasil ketuntasan belajar siswa baru mencapai 53,13%. Ini berarti secara klasikal, kelas tersebut masih belum dapat dikatakan mencapai taraf ketuntasan belajar dan rata-rata hasil belajar siklus I adalah 57,09.

Pembelajaran membaca scanning pada siklus I walaupun telah dioptimalkan pembelajarannya dengan refleksi dan analisis hasil kegiatan pembelajaran di akhir pembelajaran namun hasilnya belum memuaskan.

Keadaan tersebut disebabkan oleh masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan subjek informasi tertentu dengan cepat dan tepat yang ditugaskan. Hal tersebut disebabkan siswa masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak efisien dalam membaca cepat. Siswa belum dapat menuliskan kembali informasi yang diperoleh berdasarkan hasil pemikiran siswa sendiri sehingga masih banyak ditemui hasil pengembangan informasi khusus tadi yang nyaris sama.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe

pair check pada siklus II dengan tema yang berbeda-beda dan lebih sederhana lagi dan membahas kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca memindai pada siklus I, ternyata kesulitan siswa dalam membaca scanning dapat diatasi. Hasil siklus II mengalami peningkatan dari hasil tes siklus I. Lebih rinci peningkatan keterampilan membaca scanning setelah mendapatkan pemb

elajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* untuk tiap aspek penilaian disajikan

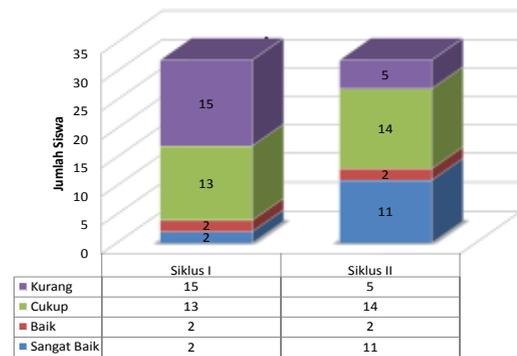
Dari hasil tes yang dicapai siswa dengan dilaksanakannya siklus I (T 1) dan siklus II (T 2), peningkatan ketuntasan belajar siswa dan rata-rata nilai menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui dari 32 siswa, sebanyak 26 siswa mengalami peningkatan nilai hasil belajar pada siklus I dan II, 5 orang nilainya tidak mengalami perubahan, dan 1 orang yang mengalami penurunan yakni nilai 87 pada siklus I dan 73 pada siklus II.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Selama Tindakan

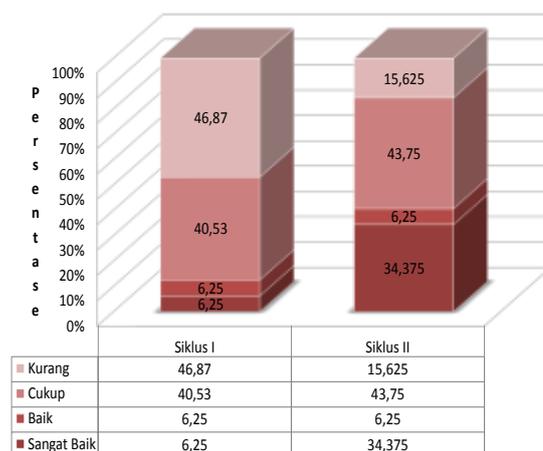
Nilai	Hasil Penelitian				Peningkatan (%)
	T1		T2		
> 85	2	6,25	11	34,38	28,13
76 - 85	2	6,25	2	6,25	0,00
65 - 75	13	40,63	14	43,75	3,12
< 65	15	46,88	5	15,63	-31,25
≥ 65	17	53,13	27	84,37	31,25
Rata-Rata		67,09		74,4	

Lebih jelasnya peningkatan rekuensi dan persentase sebaran nilai tes siswa ada siklus I dan II dapat dilihat pada Grafik 1 dan Grafik 2 berikut ini.



Grafik 1 Frekuensi Nilai Tes Siklus I dan II

Dari grafik di atas diketahui terjadi peningkatan frekuensi perolehan nilai tes dari siklus I ke siklus II. Di kategori sangat baik, dari 2 orang meningkat 28,13 % menjadi 11 orang, kategori baik tetap 2 orang, kategori cukup dari 13 siswa menjadi 14 siswa meningkat 3,12%), dan untuk kategori kurang mengalami penurunan dari 15 siswa menjadi hanya 5 siswa atau menurun 31,15%). Dalam siklus I ada 15 siswa yang mendapat nilai tes kategori kurang, di siklus II berkurang menjadi hanya 5 siswa.

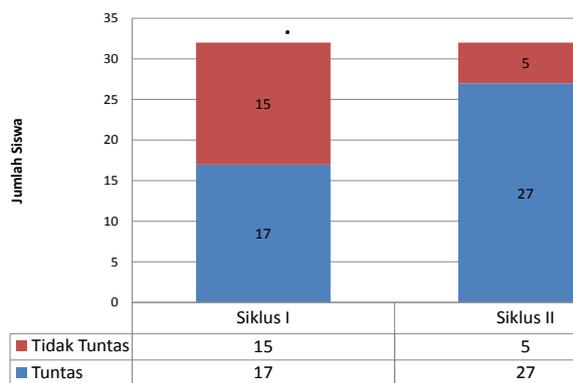


Grafik 2 Persentase Nilai Siklus I dan II

Dari grafik di atas terlihat persentase perolehan nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Di kategori sangat baik, hanya 6,25% pada siklus I

meningkat menjadi 34,375% pada siklus II. Kategori baik, stagnan di 6,25%, kategori cukup meningkat dari 4,53% menjadi 43,75% di siklus II. Sementara di kategori kurang, justru mengalami penurunan, dari 46,87% di siklus I menjadi hanya 15,625% di siklus II.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II, lebih rinci dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 3 Peningkatan Ketuntasan Belajar

Pada siklus I, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Dari 32 siswa baru 17 orang atau 53,14% yang tuntas. Sedangkan pada siklus II terjadi kenaikan secara signifikan karena hampir mencapai ketuntasan belajar mencapai 84,375% atau sebanyak 27 siswa yang tuntas. Melihat tahap peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua telah terjadi peningkatan sebesar 31,25%. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dilanjutkan sehingga tidak diperlukan lagi siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca

scanning dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* ternyata sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca scanning pada siswa kelas VIII 3 MTs. Masdarul Ulum Ogan Ilir.

Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 53,14% dan rata-rata hasil belajar siklus I adalah 57,09. Kemudian, hasil tes membaca memindai siklus II, siswa MTs. Masdarul Ulum hampir mencapai ketuntasan belajar hingga 84,375%. Telah terjadi peningkatan sebesar 31,25%. Dan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74,4.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

- Bagi siswa, dapat mengambil pengalaman dari pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* untuk dikembangkan ke dalam pelbagai bentuk teks yang akan dibaca karena banyak manfaat yang dapat diperoleh dari keterampilan tersebut.
- Bagi para Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan model yang sesuai agar siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran membaca scanning sehingga tujuan pengajaran bahasa dapat tercapai. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* merupakan alternatif yang dapat mewujudkan pembelajaran tersebut.

- c. Bagi sekolah
- 1) Pembelajaran kooperatif *tipe pair check* yang telah dilaksanakan dengan menggunakan tahapan-tahapannya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan *output* siswa yang bisa lebih berkualitas.
 - 2) Pembinaan dan pelatihan intensif terhadap guru perlu dilakukan, ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kemampuan mengajar dalam rangka inovasi pembelajaran di kelas.
- d. Bagi peneliti lain
- 1) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya menggunakan sumber yang lebih banyak lagi, sehingga temuan-temuan dalam pelaksanaan penerapan model kooperatif *pair check* dalam membaca scanning bisa lebih lengkap.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bandingan sekaligus landasan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran membaca scanning.
2. Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
 3. Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
 4. Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
 5. Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
 6. Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Depdiknas. 2006. *Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
 7. Djojuroto, Kinayati. 2014. *Bahasa dan Sastra, Penelitian, Analisis, dan Pedoman Apresiasi*. Bandung: Nuansa Cendekia.
 8. Fatmawaty, Eva. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Memindai". *Laporan Hasil Penelitian*. UPI Kampus Sumedang.
 9. Fitria, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 0 Palembang. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
 10. Hamdani. 2010. "Peningkatan Kemampuan Membaca *Scanning* (Memindai) dengan Model Chart Ekspose Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar Tahun

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, E Zaenal dan Amran Tasai. 2010. *Karya Ilmiah, Guru Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Pustaka Mandiri.

- Pelajaran 2008/2009". *Laporan Hasil Penelitian*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
11. Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
 12. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Membaca*. Bandung: Remaja Rosdakarta.
 13. Joyce, Bruce, dkk. 2009. *Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 14. Maryati dan Sutopo. 2012. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2 untuk SMP/MTs. Kelas VIII*. Sumatera Selatan. Departemen Pendidikan Nasional.
 15. Ngalimun dan Noor Alfulaila. 2011. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
 16. Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
 17. Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
 18. Slavin, Robert E. 2005. *Copperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Penerjemah: Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
 19. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dn R&D*. Bandung: Alfabeta.
 20. Syakur, Abdan. 2009. "Penerapan Model *Pair Check* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng." *Laporan Hasil Penelitian*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
 21. Tampubolon. 2015. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
 22. Taniredja, Tukiran dkk. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
 23. Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
 24. Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
 25. Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
 26. Yoni, Acep. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.